

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tumor merupakan suatu kelainan yang paling penting di antara semua kelainan yang terdapat pada payudara. Sejumlah 25 % dari wanita yang memeriksakan diri ke dokter atau ke rumah sakit disebabkan karena mereka khawatir mengenai benjolan atau kelainan yang terdapat pada payudaranya. Jaringan payudara peka terhadap siklus hormon yang berhubungan dengan periode menstruasi, kehamilan, laktasi atau penggunaan kontrasepsi oral. Patologi tumor payudara dibagi dua yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Fibroadenoma merupakan tumor jinak yang sering ditemukan, pada kelainan ini terjadi pertumbuhan jaringan ikat maupun kelenjar, yang banyak ditemukan pada wanita muda usia 10 – 30 tahun, tersering usia 20-an. (Alhadrami, 2007). Bulan Juli tahun 1989 – 2000 pekerja tekstil wanita di Shanghai, Cina, berjumlah 265.402 orang dan yang terkena fibroadenoma adalah 1507 orang dan paling banyak pada wanita usia dibawah 35 tahun sebesar 42,20 %. (Nelson, 2002). Sebenarnya suatu hal yang patut disayangkan, karena lesi atau benjolan tersebut terdapat pada suatu alat tubuh yang terletak pada permukaan tubuh, sehingga seharusnya mudah diketahui oleh si penderita sendiri atau dokter. Semua unsur payudara dapat berubah menjadi tumor, oleh karena itu sebaiknya mulailah untuk periksa payudara sendiri sehingga dapat diketahui lebih dini benjolan pada payudara. Adanya kekhawatiran benjolan pada payudara biasanya sering disalah artikan sebagai kanker. Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua benjolan pada payudara bersifat ganas dan juga tidak semua benjolan harus mendapatkan tindakan bedah. Fibroadenoma hampir tidak pernah menjadi ganas. Karena itu dirasa perlu adanya pembahasan tentang fibroadenoma.(Rukmono, 1979 ; Alhadrami, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dilakukan terhadap kasus tumor jinak payudara yaitu insidensi fibroadenoma mammae yang terdapat di Rumah Sakit Immanuel periode 2005-2006.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana insidensi fibroadenoma payudara berdasarkan usia.
2. Bagaimana insidensi fibroadenoma payudara berdasarkan lokasi.
3. Bagaimana insidensi fibroadenoma payudara berdasarkan histopatologi.
4. Bagaimana insidensi fibroadenoma berdasarkan ukuran tumor.
5. Bagaimana insidensi fibroadenoma berdasarkan status perkawinan.
6. Bagaimana insidensi fibroadenoma berdasarkan jumlah tumor.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk :

Mendapatkan gambaran mengenai kasus fibroadenoma payudara yang didiagnosis di Bagian Patologi Anatomi Rumah Sakit Immanuel Bandung periode 2005 – 2006.

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui insidensi fibroadenoma ditinjau dari segi usia.
2. Mengetahui insidensi fibroadenoma ditinjau dari segi lokasi.
3. Mengetahui insidensi fibroadenoma ditinjau dari segi histopatologi.
4. Mengetahui insidensi fibroadenoma ditinjau dari segi ukuran tumor.

5. Mengetahui insidensi fibroadenoma ditinjau dari segi status perkawinan.
6. Mengetahui insidensi fibroadenoma ditinjau dari segi jumlah tumor.

1.4 Manfaat Penelitian

Akademis :

Mendapatkan pengetahuan akan angka kejadian (insidensi) fibroadenoma payudara di Rumah Sakit Immanuel pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Praktis :

Untuk menambah wawasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha sebagai acuan penelitian selanjutnya, dan sampai ke masyarakat melalui media cetak atau elektronik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berbagai jenis tumor jinak dapat terjadi pada payudara wanita. Tumor-tumor tersebut dapat berasal dari jaringan ikat, struktur epitel maupun dari jaringan lemak. Kelainan ini pada umumnya dapat diraba kadang-kadang disertai dengan rasa sakit, berbentuk benjolan atau massa. Diantara berbagai jenis tumor jinak payudara, fibroadenoma merupakan tumor jinak yang paling banyak ditemukan. Peningkatan aktifitas estrogen secara absolut atau relatif diperkirakan memainkan peranan dalam pertumbuhan fibroadenoma ini, dan juga kelainan yang mirip, yang tampak disertai perubahan fibrokistik (fibroadenosis). Fibroadenoma biasanya timbul pada prepubertas dan wanita muda, dengan puncak kejadian pada dekade ketiga. (Robbin, 2007).

Lokasi tumor jinak payudara dapat terjadi pada payudara kiri, payudara kanan maupun bilateral. Ukuran tumor umumnya 1 - 5 cm, 15 % penderita tumor ini mempunyai lesi multipel. Beberapa tumor jinak payudara

cenderung lebih banyak mengenai salah satu payudara. (De Jong, 2004). Menurut Onuigbo lokasi tumor pada payudara kanan lebih banyak daripada payudara kiri.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kasus fibroadenoma payudara di Rumah Sakit Immanuel Bandung guna mengetahui insidensi fibroadenoma payudara selama periode 1 Januari 2005 – 31 Desember 2006. Hasil penelitian ini akan dibandingkan dengan data dari penelitian-penelitian sebelumnya maupun dengan kepustakaan yang ada.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara retrospektif deskriptif terhadap kasus fibroadenoma payudara di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bagian Patologi Anatomi Rumah Sakit Immanuel Bandung dan bagian *Medical Record* Rumah Sakit Immanuel Bandung dari Mei - Desember 2007.